

Mama menoleh ke arah Papa, meminta pendapat.  
"Kamu tidak ingin liburan bersama kami, Ra?" Papa tersenyum.

"Ke mana?" Mama langsung memotong. "Bukankah Papa sibuk sekali di kantor?"

"Iya sih." Papa tertawa kecil. "Tapi kalau hanya jalan-jalan ke taman kota, mungkin bisa."

Mama menepuk dahi. "Raib diajak keluarga Seli ke tempat wisata terbaik, Pa, dua minggu. Dia bisa menyelam dan berlarian puas di pantai. Mana mau Raib menukarnya dengan hanya jalan-jalan ke taman kota kita."

"Apakah Mama mengizinkan Ra ikut?" aku bertanya, memastikan.

"Entalah." Mama menggeleng. "Tapi baiklah, Mama pikiran dulu." Mama menghela napas panjang. "Setidaknya Mama harus menunggu mama Seli memberitahu kami. Dua minggu bukan waktu sebentar. Mama takut kamu merepotkan mereka."

Aku mengangguk, beranjak merapikan piring-piring kosong.

"Oh iya, tadi Mama mau bilang apa?" aku bertanya.

"Eh, tentang... tidak terlalu penting sih, bisa Mama sampai-kapan-kapan. Tolong bawa piring-pirinya ke dapur, Ra."

Aku mengangguk lagi. Itu sudah tugasku.

Lamat-lamat dari dapur aku mendengar percakapan mereka berdua.